

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ojek sudah ada sejak sepuluh tahun silam. Namun, pada awal kemunculannya ojek belum bernama ojek, ojeg, atau pun nama yang lain. Mereka hanyalah orang yang menawarkan jasa mengantar dari pasar atau pelabuhan ke rumah penumpang. Ojek berasal dari kata objek yang menurut KBBI objek memiliki arti benda atau objek yang dibicarakan. Saat itu, jasa angkut ini memang jadi buah bibir dan populasinya semakin banyak. Kata objek bertransformasi menjadi ngobyek yang berarti penghasilan dan akhirnya menjadi ngojek.

Ojek (atau ada juga yang menulis *ojeg*) merupakan jenis kendaraan sewa beroda dua yang banyak dijumpai di Indonesia. Jenis kendaraan umum (transportasi publik) serupa ini tidak dapat kita jumpai di negara manapun. Berawal dari Pulau Jawa dan kemudian menyebar hampir merata ke seluruh kota-kota dan daerah-daerah di Indonesia.

Keterbatasan ketersediaan transportasi dapat menyebabkan tersendatnya mobilitas masyarakat untuk memenuhi hak sosial masyarakat dalam bentuk mobilisasi masyarakat yang dinamis. Oleh karena itulah, keberadaan dan ketersediaan pelayanan jasa angkutan umum yang memadai ini menjadi persoalan penting yang perlu diperhatikan.

Kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap angkutan umum baik di kota besar ataupun kota kecil inilah yang akhirnya menjadi satu dari beberapa faktor munculnya kendaraan-kendaraan angkutan umum yang informal dan bersifat alternatif. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) dengan berpelat hitam yang menandai bahwa angkutan umum ini tidak mempunyai legalitas sah dari pemerintah untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan lainnya kemudian menarik bayaran. Ojek telah menjadi

angkutan umum favorit bagi sebagian masyarakat karena fleksibel dalam kegiatannya, bisa menjangkau tempat yang tidak dilalui angkutan umum seperti angkutan kota (angkot), bus, atau jenis angkutan umum beroda empat lain. Ojek bisa masuk dan melalui gang-gang sempit, jalan-jalan kecil, sehingga mampu menyediakan layanan *door to door*. Bahkan ojek dinilai cepat, lincah dan efisien untuk melewati maupun menghindari kemacetan di jalan (Era, Andi. 2014).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar padat penduduk yang ada di Indonesia. Selain itu kepadatan pengguna kendaraan yang semakin tahun semakin tinggi mengakibatkan kemacetan yang ada di kota ini. Aktivitas sehari-hari seperti bekerja dan sekolah menuntut kita untuk selalu tepat waktu ditengah kepadatan jalan raya. Untuk itu mereka harus berpikir cermat untuk mensiasati hal tersebut seperti dengan menggunakan ojek. Banyaknya pangkalan ojek yang ada di Surabaya membuat kita mudah untuk memakai jasa ojek. Selain itu dengan menggunakan ojek, waktu yang diperlukan lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan kendaraan lain seperti bemo, bis dan lain sebagainya. Perkembangan jaman yang sangat pesat dan didukung oleh masuknya teknologi yang semakin canggih membuat perubahan besar pada berbagai aspek, termasuk juga adanya ojek online.

Teknologi yang saat ini sudah berkembang pesat membuat perubahan besar pada kehidupan manusia, hal ini akibat dari Globalisasi. Sebagai sebuah realitas sosial, globalisasi harus diakui adalah proses perubahan yang tidak dapat dihindari, yang dengan sangat cepat merambah ke berbagai sendi kehidupan masyarakat diberbagai negara (Suyanto, 2013:166). Adanya teknologi membuat masyarakat saat ini lebih suka membeli atau memesan segala sesuatunya dengan online mulai dari baju, peralatan make up, makanan bahkan sampai pesan ojek sekalipun. Sejak awal kemunculan ojek online, banyak masyarakat yang memperbincangkan kehadiran ojek online tersebut bahkan seolah-olah kemunculannya merupakan sesuatu yang banyak diinginkan oleh setiap orang. Bagaimana tidak, karena pemesanan ojek online lebih mudah dan lebih cepat dibanding dengan ojek tradisional atau ojek pangkalan. Hanya dengan Aplikasi yang ada pada Android kita sudah dapat melakukan pemesanan ojek

online, berbeda dengan ojek pangkalan yang mana kita harus datang ke tempat pangkalan ojek terlebih dahulu.

Sejak maraknya kehadiran ojek online seperti Go-Jek, Grabbike, Grabtaxi, Uber, Ojek Syar'i dan Blue-Jek, nama ojek pangkalan seperti tenggelam dan seolah kalah dengan kehadiran ojek online. Hal ini dibuktikan dengan jarang terlihatnya ojek pangkalan yang beroperasi di jalanan, melainkan yang banyak dijumpai adalah ojek online yang semakin menjamur disetiap jalan dan sampai skarang masih eksis di masyarakat. Persaingan antara ojek pangkalan dan ojek online saat ini terlihat sangat ketat. Banyak kasus yang terjadi akibat persaingan tersebut seperti pertengkaran antara ojek pangkalan dengan ojek online. Kasus seperti itu bukan tanpa alasan, penyebabnya adalah ojek pangkalan merasa bahwa pendapatan yang mereka peroleh setelah adanya ojek online menjadi berkurang dikarenakan sepi penumpang dan mereka beranggapan bahwa sekarang para penumpang ojek beralih ke ojek online. Kehadiran ojek online yang membawa perubahan positif bagi masyarakat yang biasanya menggunakan jasa ojek, akan tetapi berpengaruh juga terhadap ojek tradisional atau ojek pangkalan yakni dalam aspek ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pelabuhan Perak, Surabaya bahwasannya tukang ojek yang berada dipangkalan tersebut sudah ada sejak tahun 2000-an. Menjadi tukang ojek pangkalan merupakan pilihan yang mereka pilih akibat pekerjaan mereka sebelumnya sepi. Kini kehadiran ojek online mengusik keberadaan ojek pangkalan. Hal tersebut tentunya membuat tukang ojek pangkalan menjadi resah akan nasib profesinya sebagai tukang ojek pangkalan ditengah maraknya ojek online yang semakin hari semakin banyak jumlahnya. Maka dari itu tukang ojek pangkalan kini harus beraing dengan ojek online.

Sesuai dengan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi mempertahankan ojek pangkalan agar tidak kalah dengan ojek lain. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Strategi Bertahan Ojek Pangkalan di Tengah Maraknya Ojek Online”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada adalah:

1. Bagaimana Strategi Bertahan Ojek Pangkalan di Tengah Maraknya Ojek Online di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Bertahan Ojek Pangkalan di Tengah Maraknya Ojek Online di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ruang lingkup Sosiologi, sekaligus memberikan kontribusi terhadap keilmuan Sosiologi terutama dalam masalah strategi bertahan tukang ojek pangkalan di tengah maraknya ojek online. Peneliti juga berharap penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan tambahan informasi bagi penulisan karya lain, orang lain yang ingin menulis dengan tema yang sama, ataupun jika pada masa mendatang peneliti ingin mengadakan penulisan karya dengan tema yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dengan adanya penelitian ini dan dapat memberi gambaran tentang bagaimana strategi bertahan ojek pangkalan ditengah maraknya ojek online. Sedangkan untuk pemerintah diharapkan juga memperhatikan ojek pangkalan yang saat ini kalah saing dengan ojek online.